

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Hubungan Harmonis Dengan Masyarakat Demi Mutu Sekolah yang lebih Baik

Sigit Haryato, Teguh Waloyo

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

sh288@ums.ac.id

Abstract

This research explains the harmonious relationship between the school principal, the school itself, and the community at SD IT Muhammadiyah Pangkalan Kerinci. The study aims to identify the strategies employed by the school principal in building harmonious relationship with the community. This research employs a qualitative descriptive method and an educational sociology approach. Data collection involves interviews, observations, and documentation. The research finding indicates that the school principal has successfully formulated effective strategies to build a harmonious relationship with the community through 1. Making collaboration the cornerstone of the principal's strategy, 2. Involving parents, teachers, and the community, 3. Mobilize the active role of teachers in strategic planning, and 4. Listen and create a positive learning environment. This study provides a profound understanding of the importance of a harmonious relationship between the school and the community in enhancing educational quality, as well as the pivotal role of the school principal in creating a positive educational environment.

Keywords: *harmonious relationships, principal's strategies, school principal.*

Pendahuluan

Untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik, sekolah harus mengupayakan perbaikan di berbagai lini. Lini tersebut meliputi: siswa, fasilitas, manajemen, kurikulum, dan partisipasi masyarakat (Rohmat, 2019). Disamping itu, sekolah harus didukung oleh sosok kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial yang handal. Peran kepala sekolah sangat penting dalam menjalankan manajemen sekolah sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin sangat krusial dalam membawa perubahan positif dan kemajuan bagi organisasi sekolah yang dipimpin. Kepala sekolah harus membangun kerjasama dengan guru sebagai pelaksana yang memiliki peran signifikan dalam memajukan manajemen sekolah berbasis mutu. Dalam konteks profesionalitas, keterampilan manajerial yang kuat, dan kepemimpinan yang kuat menjadi faktor utama. Kepala sekolah sebagai tokoh utama diharapkan memiliki visi dan strategi yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap sekolah, serta mendorong perbaikan secara keseluruhan, dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi (Samroh, 2017).

Sekolah dan masyarakat tidak bisa dipisahkan. Keterkaitan antara keduanya penting dalam mendukung perkembangan pribadi peserta didik di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai bagian dari sistem sosial memiliki peranan integral dalam mencapai tujuan pendidikan yang efisien dan efektif. Sekolah juga perlu memahami dengan baik apa yang dibutuhkan, diharapkan, dan diinginkan oleh masyarakat, terutama terkait dengan pendidikan. Dengan kata lain, hubungan antara sekolah dan masyarakat harus dibangun secara harmonis (Umar, 2016).

Pentingnya hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat semakin terasa dalam lingkungan di mana kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak telah meningkat. Di komunitas yang mungkin belum sepenuhnya menyadari signifikansi pendidikan, sekolah diharapkan untuk lebih proaktif dan kreatif dalam upaya menciptakan hubungan kerja sama yang lebih harmonis (Siti & Fauzi, 2023). Apabila terjalin hubungan yang positif antara sekolah dan masyarakat, maka rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat dalam upaya memajukan sekolah akan cenderung tinggi. Untuk menciptakan hubungan dan kerja sama yang seimbang antara sekolah dan masyarakat, penting bagi masyarakat untuk memiliki pemahaman yang jelas mengenai sekolah yang mereka dukung. Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi terjalinnya hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat adalah peran yang dilakukan oleh kepala sekolah. Seorang kepala sekolah yang kompeten dan berdedikasi adalah elemen penting dalam menciptakan hubungan yang efektif antara sekolah dan masyarakat. Kepala sekolah yang baik harus memiliki kemampuan untuk memahami apa yang sedang terjadi di lingkungan sekolah dan memperhatikan pandangan serta masukan dari orang tua siswa terkait dengan sekolah (Adzinta Sirly & Supriyanto, 2023).

Permendiknas No. 13 tahun 2007 mengenai standar kepala sekolah memaparkan lima dimensi kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Salah satu dimensi yang penting adalah hubungan sosial. Dalam konteks kompetensi kepala sekolah, hubungan sosial mencakup beberapa aspek yang sangat relevan. Hal ini melibatkan kemampuan kepala sekolah untuk bekerja sama dengan berbagai pihak demi kepentingan sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial di masyarakat, dan memiliki kepekaan sosial terhadap individu atau kelompok lain (Mukhtar, 2015; Zulaikah, 2020).

Kajian terkait dengan peningkatan mutu sekolah melalui perbaikan manajemen hubungan Masyarakat telah banyak diteliti. Hasil dari beberapa penelitian tersebut sebagai berikut. Sumendap (2022) mengatakan bahwa dengan pengelolaan hubungan yang baik maka akan terjalin hubungan erat antara warga sekitar sekolah dalam upaya meningkatkan mutu sekolah. Berikutnya Putri et al., (2023) menjelaskan bahwa hubungan yang erat antara sekolah dan masyarakat memiliki peran kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar. Sekolah adalah tempat belajar, sementara masyarakat adalah tempat implementasi dari pembelajaran tersebut. Dengan keterlibatan aktif masyarakat dan manajemen yang baik dalam menghubungkan keduanya, tujuan pendidikan dapat lebih baik tercapai.

Berdasarkan penelitian di atas, maka sangat relevan jika penelitian tersebut harus dikembangkan. Hasil pengamatan dan wawancara awal dengan Ibu Tina Siregar, Kepala SD IT Muhammadiyah Pangkalan Kerinci, peneliti menemukan bahwa hubungan antara sekolah dan masyarakat berjalan harmonis dan efektif. Sekolah ini secara aktif mengutamakan dan menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar. Masyarakat di lingkungan ini selalu terlibat dalam perkembangan sekolah, bahkan berperan dalam merumuskan kebijakan sekolah. Masyarakat mendukung sekolah tidak hanya secara materi, tetapi juga secara moral. Peran masyarakat sangat penting dalam mengawasi siswa-siswi sekolah ini, termasuk memberikan informasi kepada sekolah jika ada perilaku yang tidak pantas, seperti merokok.

Keterlibatan aktif masyarakat dalam perkembangan sekolah memungkinkan sekolah untuk memahami kebutuhan dan keinginan masyarakat dengan lebih baik. Selain itu, sekolah juga menggunakan potensi yang dimilikinya untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat, contohnya melalui kegiatan Qurban selama bulan Ramadan yang melibatkan anak-anak SD IT Muhammadiyah Pangkalan Kerinci. Kegiatan tersebut dilaksanakan di lingkungan sekolah. Ekstrakurikuler sekolah juga digunakan untuk mendukung kegiatan masyarakat, seperti partisipasi siswa dalam pelepasan jamaah haji di



sekitar sekolah. Secara keseluruhan, hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat di SD IT Muhammadiyah Pangkalan Kerinci terlihat sebagai contoh yang positif dan kolaboratif dalam mendukung pendidikan dan perkembangan sekolah. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi strategi kepala sekolah di SD tersebut dalam menciptakan hubungan harmonis dengan masyarakat. Harapan dari penelitian ini ialah hasilnya dapat digunakan sebagai pedoman perbaikan hubungan kepala sekolah dengan masyarakat sekitarnya bagi para kepala sekolah dan referensi ilmiah dalam bidang ilmu sosiologi pendidikan.

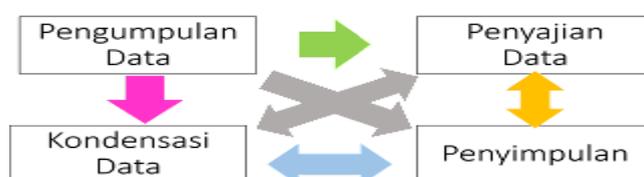
Metode

Penelitian ini berfokus pada manajemen sumber daya yang diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan, khususnya dalam konteks Sekolah Dasar. Lebih dari sekedar menjelaskan "apa" dan "bagaimana" manajemen hubungan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menerapkan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini menekankan pengalaman subjektif individu serta interpretasi yang terjadi di lingkungan. Penelitian ini dilakukan di SD IT Muhammadiyah Pangkalan Kerinci kabupaten Pelalawan Provinsi Riau mulai dari Agustus hingga selesai pada September 2023. Data yang dikumpulkan berupa informasi-informasi tentang cara kepala sekolah dalam membangun hubungan harmonis dengan masyarakat yang berasal dari kepala sekolah, guru, murid dan masyarakat. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama: wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Pertama, teknik wawancara menjadi sarana penting untuk menggali informasi dari berbagai sudut pandang. Para informan yang terlibat meliputi kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, komite, wali siswa, dan masyarakat sekitar. Melalui wawancara ini, pertanyaan-pertanyaan yang terfokus diajukan untuk memahami perencanaan strategis yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memperkuat hubungan dengan masyarakat. Selanjutnya, teknik observasi turut digunakan untuk menambah informasi yang diperoleh. Pengamatan langsung dilakukan untuk menggali informasi secara detail terkait dengan kondisi aktual objek penelitian. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang interaksi antara sekolah dan masyarakat, serta dinamika hubungan yang terjadi. Terakhir, teknik dokumentasi menjadi upaya untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Data-data tertulis seperti dokumen resmi, memorandum, atau dokumentasi lainnya yang relevan digunakan untuk memvalidasi informasi yang telah didapatkan sebelumnya dari wawancara dan pengamatan lapangan. Kombinasi dari ketiga teknik pengumpulan data ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam tentang strategi perencanaan kepala sekolah dalam membangun hubungan harmonis dengan masyarakat di SD IT Muhammadiyah Pangkalan Kerinci, serta menggambarkan realitas yang lebih akurat dan komprehensif dari objek penelitian tersebut.

Analisis data dilakukan dengan metode interaktif Milles dan Huberman (2014), yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti dapat menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitiannya misalnya observasi partisipatif dan wawancara. Pengumpulan data dilakukan tanpa paksaan, dimana peneliti menjalin hubungan yang tulus dengan partisipan, tidak sekedar mengejar data. Data tidak hanya berupa informasi yang diperoleh dari partisipan tetapi juga pemikiran dan refleksi yang dilakukan oleh peneliti ketika berada di dalam konteks (lapangan). Kondensasi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data hingga menjadi data tertulis (transkrip) yang penuh. Dengan kondensasi data menjadi lebih kuat (jadi tahapan ini tidak hanya mengkode dan mereduksi atau mengurangi jumlah data). Proses kondensasi direncanakan oleh peneliti kualitatif sejak sebelum melakukan

pengumpulan data (walaupun masih akan mengalami perubahan-perubahan tertentu kemudian). Perencanaan tersebut dilakukan dengan menyusun kerangka konsep, pertanyaan penelitian dan metode pengumpulan data yang dipilih. Penyajian (*display*) data adalah proses mengorganisasi data agar peneliti dapat membuat kesimpulan dengan baik. Pengorganisasian data membuat penulis dan pembaca dapat memahami apa yang terjadi pada partisipan dengan lebih cepat dan utuh. Dapat anda bayangkan bagaimana suatu pemaparan (informasi) yang panjang hingga ratusan halaman. Dalam proses membaca kemungkinan pikiran akan menjadi *blur* dan kesimpulan akan sulit diperoleh. Miles, Huberman dan Saldana menyarankan pengorganisasian berbentuk tabel, bagan, matriks maupun grafik. Sejak awal data diperoleh seorang peneliti kualitatif kemungkinan telah dapat membuat kesimpulan sementara yang masih terbuka untuk adanya revisi dengan adanya data lebih lanjut. Peneliti dapat sering mengulangi membaca data yang telah terkumpul untuk melakukan refleksi dan pendalaman pemahaman. Proses analisis data ditampilkan dalam bagan 1.



Bagan 1 Metode analisis data interaktif Milles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan terkait dengan strategi kepala sekolah dalam membangun hubungan harmonis dengan masyarakat berkitan dengan 1. Menjadikan kolaborasi sebagai landasan strategi kepala sekolah, 2. Melibatkan orang tua, guru, dan masyarakat, 3. Menggerakkan peran aktif guru dalam perencanaan strategi, dan 4. Mendengarkan dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Keempat temuan tersebut dipaparkan dalam penjelasan di bawah.

Kolaborasi sebagai landasan strategi kepala sekolah memprioritaskan pendekatan kolaboratif dalam membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Dalam rencana kerjanya, ia melibatkan semua pihak terkait seperti guru, staf sekolah, orang tua siswa, dan komunitas sekitar. Keterlibatan Orang Tua, Guru, dan Masyarakat dilakukan dengan melakukan pertemuan rutin, komunikasi terbuka, serta kemitraan dengan lembaga lokal kepala sekolah berusaha melibatkan orang tua siswa dan masyarakat dalam kegiatan sekolah. Ini mencakup mendengarkan aspirasi, kebutuhan, dan masukan dari pihak terkait serta merancang proyek atau kegiatan bersama untuk mempererat hubungan sekolah-masyarakat. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Dalam strategi membangun hubungan harmonis dengan masyarakat, saya mengambil pendekatan kolaboratif. Saya Menyusun rencana kerja yang elibatkan semua pihak terkait, termasuk guru, staf sekolah, orang tua siswa, dan komunitas sekitar”.

Selain kepala sekolah, temuan penelitian didapat pula hasil wawancara dengan guru, siswa, dan masyarakat. Berikut bunyi wawancara mereka seperti kutipan di bawah ini:

Guru:

“Pernah, seperti proyek-proyek sekolah yang melibatkan anggota masyarakat, seperti proyek kebersihan lingkungan atau penggalangan dana, berkomunikasi terbuka dengan orang tua dan wali siswa untuk mengatasi masalah dan menciptakan kerjasama yang erat,

mengorganisir pertemuan orangtua-guru dan acara terbuka untuk memperkuat hubungan sekolah-masyarakat”.

Wali siswa:

“Menurut saya, kepala sekolah telah berhasil merencanakan strategi yang efektif dengan mengadakan pertemuan rutin yang menampung masukan dari orang tua. Hal itu mengakibatkan meningkatnya keterlibatan kami dalam Pendidikan anak dan memperkuat hubungan baik antara sekolah dengan masyarakat”.

Siswa:

“Tbu Kepala sekolah bisa membantu dengan mendengarkan saya bercerita tentang kegiatan di sekolah. Jika bertanya cita-cita yang ingin saya capai di sekolah selalu didengarkan”.

Masyarakat:

“Kepala sekolah bisa memulai dengan lebih banyak interaksi langsung dengan masyarakat. Misalnya, mengadakan pertemuan terbuka atau forum diskusi. Ini membantu kita merasa lebih terlibat dalam pengambilan keputusan sekolah”.

Perkuatan temuan melalui wawancara adalah hasil observasi. Berikut ringkasan hasil observasi. Hasil observasi yang dilakukan menyoroti pentingnya perencanaan strategis yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki rencana strategis yang jelas terkait hal ini. Rencana tersebut mencakup tujuan yang spesifik, sasaran yang terukur, metode yang terinci, serta jadwal yang tersusun dengan baik. Selain itu, kepala sekolah juga terlihat berkomunikasi secara efektif tentang strategi ini kepada staf sekolah dan masyarakat. Dengan kata lain, kepala sekolah secara aktif terlibat dalam menyampaikan informasi terkait rencana strategis tersebut kepada seluruh pihak terkait. Komunikasi yang efektif ini memungkinkan staf sekolah dan masyarakat untuk memahami dengan jelas tujuan, langkah-langkah yang akan diambil, serta waktu pelaksanaannya dalam menjaga hubungan yang baik antara sekolah dan lingkungannya. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah memegang peran yang penting dalam merumuskan strategi yang terinci dan secara aktif mengkomunikasikannya kepada staf dan masyarakat, yang pada gilirannya berkontribusi pada terjaganya hubungan yang harmonis antara sekolah dan lingkungannya.

Berdasarkan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa kepala sekolah telah mengimplementasikan rencana strategis yang kuat untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Hal ini terlihat melalui adanya surat, memo, dan komunikasi resmi lainnya yang secara jelas menggambarkan strategi yang diumumkan kepada seluruh staf dan masyarakat terkait. Langkah-langkah yang terinci dan tujuan yang jelas dalam surat, memo, dan komunikasi resmi tersebut mencerminkan keseriusan kepala sekolah dalam memastikan bahwa semua pihak terlibat memahami dan turut berperan dalam menjaga hubungan yang baik antara sekolah dan lingkungannya.

Pembahasan

Kepala Sekolah di SD IT Muhammadiyah Pangkalan Kerinci menyusun rencana kegiatan selama satu tahun pelajaran. Rencana kegiatan didasarkan pada pertimbangan atas sejumlah informasi yang dikumpulkan serta pemahaman akan kebutuhan yang ada di dalam masyarakat. Informasi-informasi ini termasuk data statistik, umpan balik dari partisipan terkait, analisis tren, serta pengamatan langsung terhadap dinamika lingkungan sekitar. Dalam menggali kebutuhan masyarakat, kepala sekolah memperhatikan faktor-faktor seperti aspirasi, kebutuhan akan layanan atau fasilitas tertentu, masalah yang dihadapi, serta harapan masyarakat terhadap perkembangan lingkungan sekitar. Selain itu, pendekatan partisipatif dengan melibatkan warga masyarakat dalam proses perencanaan juga merupakan komponen penting untuk memahami secara mendalam kebutuhan yang mereka miliki sehingga rencana kegiatan yang disusun menjadi lebih relevan, responsif, dan mampu menjawab kebutuhan riil yang ada di dalam masyarakat. Apa yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam penelitian ini

sejalan dengan penelitian Nur Adelia Yuliantidan Ansar (2023) yang judul "Manajemen Humas dalam Penerapan Pembelajaran Daring selama Pandemi COVID-19 di SD Al-Bayyinah Makassar". Hasil penelitian Nur cs. Menyatakan bahwa perencanaan berfokus pada penentuan sasaran humas, pemahaman terhadap kebutuhan publik, dan formulasi strategi humas yang terinci. Sasaran humas yang ditetapkan mencakup seluruh orang tua siswa dan masyarakat sekitar, sesuai dengan tujuan utama menjalin hubungan yang baik dengan publik sekolah. Langkah konkret seperti penyebaran informasi pendidikan daring kepada orang tua siswa serta rapat strategis melibatkanguru, kepala sekolah, dan yayasan sekolah digunakan untuk merumuskan strategi hubungan masyarakat.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ira & Karwanto (2014) di SMP Al Hikmah Surabaya menyatakan bahwa perencanaan yang baik adalah Pertama, melibatkan semua pengelola sekolah dalam proses perencanaan, memastikan bahwa semua pihak terlibat dan berkontribusi pada upaya peningkatan citra sekolah. Kedua, perencanaan ini dilakukan melalui rapat program tahunan yang mengagendakan setiap program humas secara rinci, memberikan kerangka kerja yang jelas untuk melaksanakan kegiatan humas. Terakhir, program kehumasan yang bekerja sama dengan orang tua wali murid direncanakan secara baik dan rinci, menunjukkan adanya perhatian khusus terhadap kerjasama dengan orang tua siswa dalam rangka peningkatan citra sekolah.

Senada dengan penelitian di atas bahwa dalam perencanaan strategi hubungan dengan Masyarakat melibatkan semua aspek. Seperti yang disampaikan (Suardi, 2017) oleh yakni dalam membangun hubungan harmonis dengan Masyarakat, bahwa sekolah tersebut menerapkan beragam teknik komunikasi melalui pendekatan lisan, tulisan, dan perbuatan (uswah hasanah) untuk menyebarkan pesan yang dapat diterima oleh masyarakat dengan latar belakang pendidikan, tingkat ekonomi, dan strata sosial yang beragam. Dalam implementasinya, SMP Negeri Satap 9 Bulukumba telah menjalankan program-program spesifik, seperti keterlibatan Komite Sekolah dalam perencanaan program sekolah dan kegiatan pengumpulan zakat fitrah, penyampaian informasi kepada orang tua siswa, silaturahmi dengan orang tua siswa kelas 7, serta kunjungan sosial kepada orang tua yang mengalami musibah dan kelompok belajar di rumah siswa, yang semuanya menunjukkan kepedulian sosial dan upaya sekolah dalam membangun hubungan yang berkelanjutan dengan masyarakat sehingga dapat ditarik kesamaan bahwa perencanaan yang komprehensif dalam mengelola hubungan antara sekolah dengan berbagai pihak terkait, terutama orang tua siswa, masyarakat sekitar, dan pihak eksternal. Pertama, semua penelitian menekankan pentingnya menetapkan sasaran humas yang luas, mencakup berbagai kelompok seperti orang tua siswa, guru, siswa, masyarakat, dan media. Kedua, strategi perencanaan humas pada ketiga penelitian melibatkan komunikasi yang beragam, baik melalui pendekatan lisan, tulisan, maupun perbuatan, guna menyampaikan pesan yang dapat diterima oleh beragam lapisan masyarakat dengan latar belakang yang berbeda. Ketiga, upaya keterlibatan aktif dalam melaksanakan program-program spesifik, seperti melalui rapat strategis, penyampaian informasi kepada orang tua, kegiatan silaturahmi, kunjungan sosial, serta program bakti sosial menunjukkan kesadaran sekolah akan pentingnya memperhatikan kebutuhan serta membangun hubungan yang berkelanjutan dengan masyarakat dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Dalam semua penelitian tersebut, perencanaan humas dianggap sebagai elemen kunci untuk meningkatkan citra sekolah, memperkuat hubungan harmonis antara orang tua siswa dengan sekolah, dan memastikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah di SD IT Muhammadiyah Pangkalan Kerinci telah berhasil merumuskan strategi yang efektif untuk membangun hubungan harmonis dengan masyarakat. Keterlibatan aktif semua pihak terkait, seperti guru, staf, orang tua siswa, dan masyarakat, terbukti menjadi fondasi utama dalam membangun hubungan yang solid. Penggunaan strategi kolaboratif, keterlibatan yang intens dengan komunitas sekitar, peran

aktif guru dalam komunikasi terbuka dengan orang tua, dan perhatian terhadap kebutuhan serta aspirasi siswa telah menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif. Dengan demikian, strategi kepala sekolah yang terarah pada keterlibatan aktif seluruh pihak dan penekanan pada aspek hubungan emosional antara siswa dan sekolah menjadi poin krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta menciptakan hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat.

Saran

Penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada analisis lebih mendalam tentang bagaimana kemitraan dengan lembaga lokal dan kolaborasi dengan masyarakat dapat ditingkatkan dan diperluas. Ini akan membantu mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh sekolah lain. Studi lanjutan dapat memperluas cakupan penelitian ke sekolah-sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda untuk melihat sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan secara universal. Hal ini akan membantu memahami bagaimana konteks lokal mempengaruhi strategi yang digunakan. Selain itu, penelitian masa depan dapat menggali lebih dalam dampak dari kolaborasi antara sekolah dan masyarakat terhadap mutu pendidikan secara kuantitatif. Ini akan memberikan bukti yang lebih kuat tentang efektivitas strategi yang diterapkan.

Referensi

- Adzinta Sirly, J., & Supriyanto. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Ramah Anak di Sd Kita Bojonegoro. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 11(01).
- Ahmad, M., & Asmaidah, S. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Membelajarkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Smp. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 373–384. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v6i3.326>.
- Artanto, D., Ibadin, H., & Suwadi. (2022). Efektivitas akreditasi dalam peningkatan mutu pendidikan di perguruan muhammadiyah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 11(April), 1–13.
- Ekosiswoyo, R. (2007). Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 14(kepemimpinan kepalasekolah yang efektif kunci pencapaian kualitas pendidikan), 76–82.
- Endaryono, B. T., Wasliman, I., Iriantara, Y., & Sauri, U. S. (2021). Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Smk Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Berdaya Saing Di Smk Bina Mandiri Dan Smk Karya Guna 2 Kota Bekasi. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(3), 357. <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i3.9125>.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.
- Gusriani, Nasir, M., & Suarman. (2017). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan di SMP Negeri 4 Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 65–71.
- Hasanah, Jainap, & Syarifah, A. B. (2022). *Hasanah-Jainap-Syarifah+Anisa+Barokah-Manajemen+Administrasi+Sekolah-AKWF2305+(79-88)*. 79–88.
- Ira, N. H., & Karwanto. (2014). *Kemampuan profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. 4(4), 8–20.

- Jumriani, J., Subiyakto, B., Hadi, S., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Education of Social Regulation Through Social Institution Materials in Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 118. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4892>
- La Tarifu, Taufik, & Nani Eka Pertiwi. (2022). Efektivitas Pemanfaatan Website Pemerintah Kota Kendari Sebagai Media Informasi Publik. *Journal Publicuho*, 5(3), 643–660. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.21>
- Maimunah, & Mardiah. (2019). Peranan Hubungan Masyarakat Di Sekolah. *Jurnal Al-Afkar*, 7(2), 81–103.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications, Inc.
- Maula, V. R., & Syafa, M. A. (2022). *Manajemen Hubungan Masyarakat Public Relations Management*. 12(2), 143–155.
- Mukhtar. (2015). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Smp Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(3), 103–117.
- Narsa, I. M. (2014). What Is Strategy? *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1), 25–38. <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1788>.
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 224–243. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>.
- Novi, A., Muhammad, A., & Manumanoso, P. (2021). Evaluasi Manajemen Hubungan Masyarakat dan Sekolah (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan). *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 5(2), 103–126. <https://doi.org/10.47766/idarah.v5i2.133>.
- Nurfajriah, S., Prihantini, & Kuwanto. (2021). Pengelolaan Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kpendidikan Dasar*, 11(2), 137–144.
- Prabandari, D. A., Supriyanto, A., & Sobri, A. Y. (2021). Jurnal Manajemen Pendidikan Strategi Humas Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 179–191.
- Priandono, F. (2019). Manajemen Humas Pendidikan Dalam Upaya Pencitraan Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan. *AT-TA'LIM Media Informasi Pendidikan*, 18(2), 391–410.
- Putri, C. M., Salsabila, T., Fiaski, C. A., & Yantoro, Y. (2023). Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam pendidikan Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4789–4792. <https://doi.org/10.54371/jlqip.v6i7.2324>.
- Ridaningtyas, A. (2021). Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(4), 1036–1051.
- Rohman, A., Muthoifin, M., & Ali, M. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Imam Nawawi School (Inis) Ciomas Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 618–627. <https://doi.org/10.58258/jjime.v9i1.4658>.
- Rohmat. (2019). Model Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Integrasi Nilai-Nilai Religius Dan. *JPA*, 20, 227–266.

- Satria, R., Supriyanto, A., Timan, A., & Adha, M. A. (2019). Peningkatan mutu sekolah melalui manajemen hubungan masyarakat. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 199–207. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i2.26018>.
- Setiawati, M., & Veronica, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 294–312. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2538>.
- Siti, N. P., & Fauzi, M. I. F. (2023). Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(4), 94–108. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i4.1651>
- Suardi, M. (2017). Analisis Manajemen Humas dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 117–126. <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.434>.
- Sumendap, R. (2022). Peran Public Relations Antara Sekolah Dan Masyarakat Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 655. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.655-662.2022>
- Syafi'i, M. (2017). *Analisis strategi pemasaran untuk meningkatkan penjualan kain sasirangan pada toko irma sasirangan skripsi*.
- Umar, M. (2016). Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.688>.
- Wahyudin, N. N. (2015). Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah. *Atma Reksa: Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, 5(2), 25. <https://doi.org/10.53949/ar.v5i2.119>
- Wiyono, B. B., Kusumaningrum, D. E., Triwiyanto, T., Sumarsono, R. B., Valdez, A. V., & Gunawan, I. (2019). The Comparative Analysis of Using Communication Technology and Direct Techniques in Building School Public Relation. *2019 5th International Conference on Education and Technology, ICET 2019, October*, 81–86. <https://doi.org/10.1109/ICET48172.2019.8987220>.
- Wuri, Risto, R., Kaunang, Markus, Pih, & Revlie, N. (2017). Kinerja aparatur pemerintah desa dalam meningkatkan pelayanan publik (Studi di Desa Sinsingon Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow). *Jurnal Eksekutif*, 1(1), 107–115.
- Yasyakur, M. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Yaniic (Yayasan Nurwulan Iqra Islamic Centre) Jakarta Utara. *Bina Manfaat Ilmu; Jurnal Pendidikan*, 02(05), 1.
- Yulina, A. R., & Suyanto, T. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di SDN 1 Balegondo Magetan. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 640–655.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)